

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses pemberdayaan manusia untuk membangun suatu peradaban yang bermuara pada wujudnya suatu tatanan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin. Allah *Subhanahu Wata'ala*. sebagai pencipta memberdayakan Adam AS (manusia pertama) dengan proses pendidikan, sebagaimana tersirat dalam Al Qur'an Surat Al-Baqoroh :31. Islam sendiri memulai proses membangun kembali peradaban manusia yang telah porak poranda (kala itu) dengan mengibarkan panji-panji wahyu pertamanya yang sarat akan nilai-nilai pendidikan. Sistem dan metode yang amat menentukan kualitas hidup manusia secara utuh (*ruhiyah, jasadiyah dan aqliyah*) dalam segala bidang adalah pendidikan. Akibatnya dalam sepanjang sejarah kehidupan umat manusia, amat sulit ditemukan kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai sarana pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. Bahkan, pendidikan juga dijadikan sarana penerapan suatu pandangan hidup. Pepatah Arab bahkan menegaskan:

آدَابُ الْمَرْءِ خَيْرٌ مِنْ ذَهَبِهِ

Pendidikan lebih berharga bagi manusia daripada emasnya¹

Bidang pendidikan mempunyai peran penting bagi perkembangan taraf hidup manusia dunia dan akhirat. Pendidikan dipercayai sebagai kekuatan yang dapat membantu serta mengarahkan masyarakat menemukan

¹ Abraha, Kamsul.2026.*Urgensi Jaringan Islam Terpadu Indonesia Dalam Rangka Pemberdayaan Dan Peningkatan Peran Sekolah Islam Terpadu* Makalah.

kemegahan dan kemajuan peradaban daerah hingga mendunia. Prestasi selalu diawali melalui perkembangan pendidikan yang dilakoni masyarakatnya, profesi sepak bola, bulu tangkis, petinju, dan lain-lain maju dan berkembang dengan proses pendidikan secara formal dan nonformal. Garis perbedaan yang selalu membedakannya adalah berjalan dari proses yang dijalannya hingga terukir menjadi sejarah menjulangnya prestasi yang ia peroleh. Perkembangan pendidikan dunia contoh lain, kejayaan Islam pada masa klasik dengan hari ini tercatat sebagai proses yang dijalani oleh masyarakat terdahulu dengan masyarakat sekarang mengakibatkan perbedaan hasil hingga menjadikan kesuksesan.

Menyikapi sejarah yang merupakan kehidupan di masa lampau mengalihkan perhatian kita bagaimana sejarah seorang tokoh peringkat satu dunia, kejujuran, popularitas, amanah, cerdas, *istiqamah*, dll. Ulasan sejarah hidupnya dikenang serta diabadikan melalui ratusan bahkan ribuan buku-buku sejarah baik klasik dan modern. Banyaknya penulis sejarah yang memberikan penjelasan bagaimana *Sirah Nabawiyah* memberikan masukan dan pengalaman tentang perjuangan, elit politik serta perkembangan Islam dari masa kemasa, susah senang, cacian, dan hinaan, perang urat saraf bahkan sampai penyiksaan fisik menjadi santapan dari waktu ke waktu dan tidak dapat dihindari. Perjuangan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad *Shollallahu 'alaihi wasallam*. dan pengikutnya memberikan pencerahan baru bagi

kehidupan masyarakat baik di Mekkah dan di Madinah. Pencerahan baru ini dapat dilihat melalui sejarah dalam perspektif pendidikan Islam.²

Mengingat sejarah Nabi Muhammad *Shollallahu 'alaihi wasallam.* begitu luas dan panjang, maka tulisan ini hanya memberikan cerita singkat tentang sejarah singkat bidang pendidikan yang diambil melalui perjalanan hidup periode Nabi Muhammad *Shollallahu 'alaihi wasallam.*, berikut beberapa pembicaraan yang menjadi pokok inti tulisan ini diantaranya hakikat pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad *Shollallahu 'alaihi wasallam.*, bentuk kegiatan pendidikan Islam masa Nabi Muhammad *Shollallahu 'alaihi wasallam.*, lembaga pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad *Shollallahu 'alaihi wasallam.*, isi atau kurikulum pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad *Shollallahu 'alaihi wasallam.*, metode pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad *Shollallahu 'alaihi wasallam.*, dan implikasi pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad *Shollallahu 'alaihi wasallam.* terhadap perkembangan pendidikan kini.³

Pendidikan memikul beban amanah yang sangat berat, yakni memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba, yang siap menjalankan risalah yang dibebankan kepadanya yakni “khalifah fil ardl”. Oleh karena itu, pendidikan berarti merupakan suatu proses membinaseluruh potensi manusia sebagai: makhluk yang beriman, berpikir dan berkarya untuk kemaslahatan diri dan lingkungannya. Membangun

²Ahmada, Lif Khoiru, Sofan Amri. 2011. PAIKEM GEMBROT, *Mengemangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot* (Sebuah Analisis Teoritis, Konseptual dan Praktis) Jakarta : Prestasi Pustaka. Hal.54

³ Gudda, Abu Abd Al-Fattah, 2005. 40 strategi Pembelajaran Rosulullah Terj. Sumedi dan R. Umi Basiroh. Yogyakarta : Tiara Wacana. Hal.21

sekolah berkualitas berarti menyelenggarakan proses pendidikan yang membentuk kepribadian peserta didik agar sesuai dengan fitrahnya.

Memberdayakan potensi fitrah manusia haruslah berkesesuaian dengan nilai-nilai yang mendasari fitrah itu sendiri, yakni nilai-nilai robbani yang bersumber kepada Rab yang menciptakan manusia itu sendiri, sebagai zat yang maha mengetahui akan segala sifat dan tabiat manusia. Dengan mengacu pada nilai-nilai tersebut, maka dengan sendirinya proses pendidikan niscaya akan memperhatikan azas-azas fisiologis, psikologis dan paedagogis yang melekat erat sebagai sunnatulkaun pada pertumbuhan dan perkembangan Metode Pembelajaran Aktif Ala Rasulullah.⁴ pembelajaran berbasis multiple intelligences , serta Elaine B. Johnson mengajukan teori contextual teaching and learning (CTL).⁵

Perlu diketahui bersama, sisi gelap dalam pola pendidikan yang dirumuskan oleh Amerika dan Eropa yaitu minimnya muatan nilai ruhiyah, dan lebih mengedepankan logika materialisme serta memisahkan antara agama dengan kehidupan yang dalam hal ini sering disebut paham Sekulerisme. Implikasi yang bisa dirasakan namun jarang disadari adalah adanya degradasi moral yang dialami oleh anak bangsa. Banyak kasus buruk dunia pendidikan yang mencuat ke permukaan dimuat oleh beberapa media massa cukup meresahkan semua pihak yang peduli terhadap masa depan pendidikan bangsa yang lebih baik. Periode klasik merupakan masa gemilang (*the golden age*) bagi umat Islam. Pada masa tersebut umat Islam berhasil dalam berbagai aspek kehidupan. Agama Islam memberikan motivasi yang

⁴ Ramayulis.2010.*Metode Pendidikan Agama Islam* .Cet.ke 6. Jakarta; Kalam Mulia.Hal.23

⁵Saud, Udin Syaifuddin.2009.*Inovasi Pendidikan*.Bandung:Alfabeta .Hal.65

sangat jelas agar pemeluknya berkarya untuk mencapai kemajuan dan kejayaan. Kemajuan dan kejayaan tersebut tidak mungkin bisa tercapai tanpa ilmu pengetahuan. Sedangkan ilmu pengetahuan tidak mungkin bisa diperoleh tanpa proses pendidikan.

Dalam proses pendidikan ini, menurut catatan sejarah, ketika Islam baru lahir di kota Makkah, keadaan masyarakat Arab masih banyak sekali yang buta huruf. Bilangan yang mampu menulis dan membaca masih terlalu sedikit yakni sekitar 17 orang. Melihat kondisi masyarakat Arab tersebut, Islam memberikan dorongan yang sangat urgen untuk mengadakan reformasi dalam bidang pendidikan.

Reformasi yang dimaksudkan adalah perubahan sistem Jahiliyah kepada masyarakat Islam yang beradab. Masyarakat Arab mempunyai peradaban dan kebudayaan yang sangat tinggi setelah mereka mengambil Islam sebagai *way of life* dalam sistem kehidupan mereka. Dengan demikian, mereka memperoleh kejayaan dan kemajuan dalam seluruh aspek kehidupan mereka. Proses terjadinya reformasi yang menyebabkan kemajuan tersebut tidak pernah lepas dari usaha keras dan kuat, pantang menyerah dan selalu berorientasi ke depan. Salah satu usaha tersebut adalah berlangsungnya proses pendidikan yang sangat baik yang pernah dilakukan dan ditanamkan oleh Rasulullah.

Majelis Rasul adalah sebuah halaqah yang sempurna. Tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer maklumat dan ilmu, namun ia juga adalah halaqah tarbiyah (pengkaderan) dan pembinaan qiyadah (kepemimpinan), sehingga tak heran bila dari kader-kader beliau, terlahir sebuah generasi

rabbani yang tidak hanya teristimewakan dengan keluasan ilmu, namun juga kekuatan iman dan taqwa, kelurusan logika dan cara pandang, serta ketinggian hikmah dan akhlak. Keempat poin ini bila terdapat dalam diri seorang mukmin maka ia telah menanamkan sifat *bashirah* dalam dirinya.⁶ inilah sifat para sahabat *radhiyallahu ‘anhum* secara umum yang disebutkan Allah dalam firman-Nya:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: “Katakanlah: “Inilah jalanku. Aku dan orang-orang yang mengikutiku menyeru kepada ALLAH di atas bashirah (ilmu dan hikmah). Dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik.” (QS. Yusuf : 108)

Para sahabat Nabi adalah generasi rabbani yang terlahir dari majelis ilmu dan tarbiyah beliau. Perlu diketahui, bahwa *generasi rabbani* adalah generasi yang tidak hanya konsisten mendalami dan menyebarkan ilmu kepada manusia, namun mereka adalah generasi yang juga berkorban untuk menebarkan *ishlah* dan peradaban dalam berbagai bidang kehidupan manusia sebagaimana yang disebutkan oleh Imam Ibnu Jarir Ath-Thabari.⁷ Tentunya dengan menggabungkan keempat komponen sifat bashirah yang telah disebutkan sebelumnya. Generasi seperti ini tidak akan lahir hanya dari majelis yang berfungsi sebagai sarana transfer maklumat dan ilmu, akan tetapi lebih dari itu, ia akan terlahir dari sebuah pengkaderan dan tarbiyah intensif yang menekankan sifat bashirah dan rabbaniyah. Bashirah berfungsi

⁶Poin ini merupakan faedah yang penulis dapatkan dari Muadharah Syaikh Khalid Al-Sabt hafidzhahullah di Kota Madinah beberapa pekan yang lalu. Hal.65

⁷Pembahasan makna dan definisi Rabbani sangatlah urgen, semoga dimudahkan untuk dikaji pada tulisan-tulisan berikutnya, Insyayaa Allah. (Silahkan merujuk Tafsir Ath-Thabary : 6/543). Hal.76

sebagai sifat yang melekat pada diri dan jiwa kita, dan Rabbaniyah sebagai aplikasi dari sifat bashirah tersebut.

Guru yang baik dan berjaya adalah yang menjadikan metode dan teknik pengajaran sebagai pendorong bagi kegiatan murid-muridnya dan menjadi penggerak bagi motivasi-motivasi dan kekuatan pengajaran yang terpendam pada muridnya. Karena itu metode pengajaran yang dipilih harus memperhatikan beberapa pertimbangan, yaitu berpedoman pada tujuan, perbedaan individu, kemampuan guru, sifat bahan pelajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas, dan kelebihan serta kelemahan metode pengajaran. Bahkan metode kadang menjadi lebih penting daripada materi pembelajaran itu sendiri, dengan metode yang tepat tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Keberhasilan menanamkan nilai-nilai rohaniyah (keimanan dan ketakwaan pada Allah *Subhaanahu Wata'ala*) dalam diri peserta didik, sangat terkait dengan satu faktor dari sistem pendidikan, yaitu metode pendidikan yang dipergunakan pendidik dalam menyampaikan pesan-pesan ilahiyah, sebab dengan metode yang tepat, materi pelajaran akan dengan mudah dikuasai peserta didik.

Dalam pendidikan Islam, perlu digunakan metode pendidikan yang dapat melakukan pendekatan menyeluruh terhadap manusia, meliputi dimensi jasmani dan rohani (*lahiriah dan batiniah*). Sebaik apapun tujuan pendidikan, jika tidak didukung oleh metode yang tepat, tujuan tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan optimal. Sebuah metode akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak. Oleh sebab itu pemilihan

metode pendidikan harus dilakukan secara cermat, disesuaikan dengan berbagai faktor terkait, sehingga hasil pendidikan sesuai yang diinginkan.

Rasulullah *Shollallahu 'alaihi wasallam* sebagai *modelling* guru teladan dan pembawa risalah kenabian sejak awal sudah mencontohkan dalam mengimplementasikan metode pendidikan yang tepat terhadap para sahabatnya. Strategi pembelajaran yang beliau lakukan sangat akurat dalam menyampaikan ajaran Islam. Rasulullah *Shollallahu 'alaihi wasallam* sangat memperhatikan situasi, kondisi, dan karakter seseorang, sehingga nilai-nilai Islami dapat ditransfer dengan baik dan sempurna. Rasulullah *Shollallahu 'alaihi wasallam* juga sangat memahami naluri dan kondisi setiap orang, sehingga beliau mampu menjadikan mereka suka cita, baik material maupun spiritual, beliau senantiasa mengajak orang untuk mendekati Allah *Subhaanahu wata'ala* dan syari'at-Nya.⁸

Pesantren Zainul Hasan Genggong adalah salah satu pesantren pertama kali berdiri di Kabupaten Probolinggo pada tahun 1839 M. Berdirinya Pesantren Zainul Hasan Genggong diawali dengan musholla tempat ngajinya warga sekitar desa Karangbong bersama KH Zainal Abidin mertua KH Moh Hasan Genggong. Setelah KH Moh Hasan (Kiai Hasan Sepuh) menjadi menantu KH Zainal Abidin yang terkenal alimnya. Beberapa proses tarbiyah berjalan secara alami, sehingga musholla yang semula menjadi pusat pendidikan awal mengenal agama lantas berkembang menjadi Pesantren bernama “Genggong”, yang di adopsi dari nama sekuntum bunga yang hanya tumbuh di sekitar Pesantren, dan konon bunga ini sering di

⁸Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam; Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 17.

gunakan hiasan oleh warga saat memiliki hajatan atau keperluan . Barulah pada masa kepemimpinan Kiai Hasan Saifourridzall di tahun 1952, nama Pesantren Genggong berubah menjadi APIG, (Asrama Pelajar Islam Genggong)hingga akhirnya berubah lagi dan diberi nama Pesantren Zainul Hasan, Gabungan nama KH Zainal Abidin dengan KH Moh Hasan Genggong, hingga saat ini dan mungkin untuk selamanya. Proses berdirinya Pesantren Zainul Hasan Genggong pada saat penjajah Belanda, hingga saat ini Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong tetap eksis berjalan sampai periode-periode selanjutnya.

Prinsip Pesantren Zainul Hasan Genggong yaitu berpegang teguh dengan maqalah Imam Ghazali “Mempertahankan paradikma lama yang baik. Dan mengambil paradikma baru yang bermaslahah” Paradikma lama dalam artian berpegang teguh pada sunnah Rasulullah *Shollallahu ‘alaihi wasallam* dan Sahabat-sahabatnya dan mengikuti lampah-lampah (jalan kebiasaan) ulama salaf sebagai pewaris Nabi dan sahabat. Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin mengadakan penelitian yang dikemas dalam bentuk tesis dengan judul **“Implementasi Metode Tarbiyah Rasulullah Kepada Sahabat di Pesantren Zainul Hasan Genggong”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanaimplementasi metode tarbiyah Rasulullah kepada sahabat di Pesantren Zainul Hasan Genggong?

2. Faktor apa saja yang mendukung implementasi metode tarbiyah Rasulullah kepada sahabat ini di Pesantren Zainul Hasan Genggong?
3. Apa saja kendala yang terjadi dalam implementasi metode tarbiyah Rasulullah kepada sahabat di Pesantren Zainul Hasan Genggong?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah Implementasi Metode Tarbiyah di Pesantren Zainul Hasan Genggong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penulisan tesis ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi metode tarbiyah Rasulullah kepada sahabat di Pesantren Zainul Hasan Genggong.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung implementasi metode tarbiyah Rasulullah kepada sahabat di Pesantren Zainul Hasan Genggong.
3. Untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam implementasi metode tarbiyah Rasulullah kepada sahabat di Pesantren Zainul Hasan Genggong
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah Implementasi Metode Tarbiyah di Pesantren Zainul Hasan Genggong.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan baru mengenai Metode Pendidikan Rasulullah Kepada Sahabat Yang Diimplementasikan di Lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini ditujukan kepada:

1) Bagi Siswa / Santri

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa bahwa pendidikan yang diterapkan di Pesantren Zainul Hasan Genggong seperti yang diajarkan Rosulullah pada sahabat-sahabatnya.

2) Bagi Pesantren

Penelitian ini berguna sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas madrasah di bawah naungan Pesantren Zainul Hasan.

3) Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman sebagai sumbangsih bagi khasanah keilmuan di dalam bidang pendidikan.

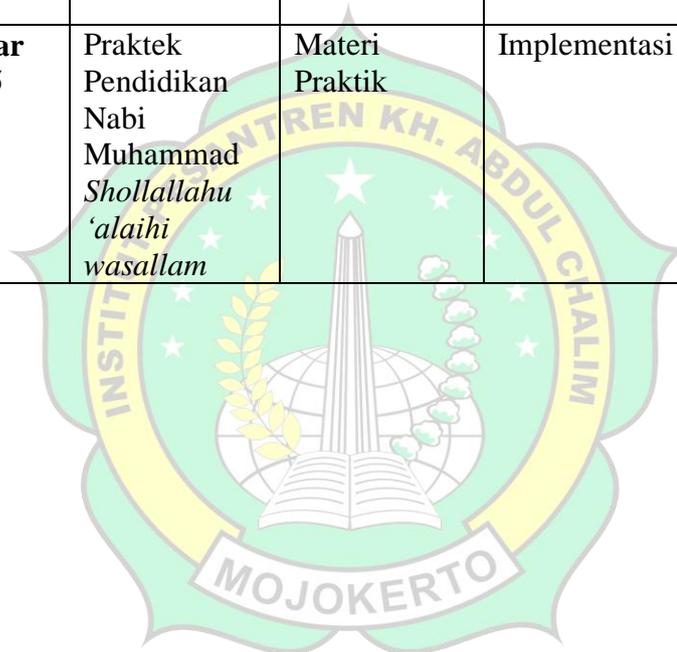
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

Sebelum penulis mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Tarbiyah Rasulullah Kepada Sahabat di Pesantren Zainul Hasan Genggong”, penulis menemukan penelitian orang lain, namun terdapat

beberapa perbedaan dengan judul penelitian yang ditulis oleh peneliti.

Perbedaan tersebut bisa dilihat pada kolom di bawah ini:

No	Nama dan tahun penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Abdul Ghofur 2010	Metode Pembelajaran pada Masa Nabi Muhammad <i>Shollallahu 'alaihi wasallam</i>	Metode Pembelajaran	Implementasi	Implementasi pada santri di Pesantren Zainul Hasan Genggong
2	Miswar 2015	Praktek Pendidikan Nabi Muhammad <i>Shollallahu 'alaihi wasallam</i>	Materi Praktik	Implementasi	Implementasi pada santri di Pesantren Zainul Hasan Genggong



F. Definisi Istilah

1. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah pelaksanaan atau penerapan, Sedangkan pengertian implementasi secara umum adalah adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.⁹ Dalam kalimat ini implementasi sebagai penyedia sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menyebabkan dampak terhadap sesuatu.

2. Tarbiyah

Tarbiyah adalah bahasa arab yang dikaji dan diartikan dalam bahasa Indonesia sebagai pendidikan, Secara umum tarbiyah dapat dikembalikan kepada tiga kata kerja yang berbeda, yaitu pertama adalah berkembang, kemudian yang kedua adalah segi tarbiyah merupakan tumbuh, dan yang ketiga adalah masing-masing memperbaiki, mengurus, memimpin menjaga dan memeliharanya (mendidik).¹⁰

3. Rasul

Rasul secara istilah adalah manusia utusan Allah yang menerima wahyu dari Allah dan mendapat kewajiban untuk menyampaikan wahyu tersebut kepada ummat manusia lainnya.¹¹

⁹Nizar, Samsul, (2008), *Sejarah Pendidikan Islam Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal.52

¹⁰Asari, Hasan, (2007), *Menyikap Zaman Kemas Islam*, Bandung: Eitapusaka Media.

.hal 23

¹¹ Ahmad, Mahdi Rizqullah, (2005), *Biografi Rasulullah Sebuah Studi Analisis Berdasarkan Sumber-sumber yang Otentik*, Terj. Yessi H.M. Basyaruddin, Jilid. II, Jakarta: Qisthi Press. Hal.32

4. Sahabat

Sahabat adalah orang yang mengenal dan melihat langsung kepada Nabi Muhammad *Shollallaahu 'alaihi wasallam*, membantu perjuangannya dan meninggal dalam keadaan muslim. Para sahabat yang utama mempunyai hubungan yang sangat erat dengan Nabi Muhammad, sebab mereka merupakan penolongnya dan juga merupakan murid dan penerusnya.¹²



¹²*Sumber-sumber yang Otentik*, Terj. Yessi H.M. Basyaruddin, Jilid. II, Jakarta: Qisthi Press.Hal.65